

Keanekaragaman Spesies Tumbuhan Berguna di Hutan Adat Imbo Mengkadai Sarolangun, Jambi

Rifa Hasymi Mahmudah¹⁾, Eko Baroto Walujo²⁾, Wisnu Wardhana³⁾,
Try Susanti⁴⁾

¹⁾ SMA Negeri 1 Sarolangun, Jambi

²⁾ Herbarium Bogoriense, Pusat Penelitian Biologi-LIPI

³⁾ Program Studi Biologi, Program Pascasarjana FMIPA Universitas Indonesia

⁴⁾ Program Studi Pendidikan Biologi, Institut Agama Islam Negeri Sulthan Thaha, Jambi
bunda_rifa12@yahoo.co.id

Abstrak. Penelitian dilakukan di Dusun Mengkadai Desa Temenggung Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun, Jambi. Penelitian bertujuan untuk mengungkap keanekaragaman dan pemanfaatan spesies tumbuhan berguna di Hutan Adat Imbo Mengkadai (HAIM) dalam kehidupan sehari-hari menurut perspektif lokal. Penelitian dilakukan dari bulan Oktober -- Desember 2012. Metode yang digunakan ialah PEA (*Participatory Ethnobotanical Appraisal*) yang terdiri dari wawancara semi terstruktur dan observasi partisipatif. Hasil penelitian mencatat, keanekaragaman spesies tumbuhan berguna di HAIM yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebanyak 176 spesies yaitu untuk konstruksi berat 69 spesies, bahan makanan 32 spesies, bahan obat-obatan 29 spesies, bahan konstruksi ringan 61 spesies, bahan teknologi lokal dan seni 43 spesies, bahan hiasan/adat/ritual 12 spesies, bahan tali temali 11 spesies, bahan kayu bakar 17 spesies, sumber penghasilan 3 spesies dan bahan pewarna 1 spesies. Beberapa spesies mempunyai pemanfaatan lebih dari satu, salah satu contohnya *Artocarpus elasticus* yang dimanfaatkan untuk bahan makanan, bahan konstruksi ringan, bahan teknologi lokal dan seni, serta bahan tali-temali.

Kata kunci: keanekaragaman, tumbuhan berguna, Hutan Adat Imbo Mengkadai

PENDAHULUAN

Keanekaragaman spesies tumbuhan di Indonesia tidak kurang dari 38.000 spesies, namun baru sekitar 10% dari jumlah tersebut yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan pangan, obat-obatan, bahan bangunan, tanaman hias, bahan industri dan lainnya [1]. Perbedaan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan berguna disebabkan oleh perbedaan lingkungan dan aspek sosial budaya [2].

Kelestarian lingkungan dan sumber daya hayati merupakan hal penting dalam membentuk pengetahuan lokal masyarakat yang biasanya diwariskan secara turun temurun. Pengetahuan lokal masyarakat atau disebut juga kearifan

lokal masyarakat, merupakan informasi berharga bagi para ahli dan peneliti untuk mengungkap dan menganalisis pengetahuan tentang pemanfaatan dan pelestarian lingkungan. Pengungkapan kearifan lokal tersebut perlu segera dilakukan sebelum hilang dan diharapkan berguna bagi kesejahteraan masyarakat di suatu tempat serta menjadi salah satu pertimbangan dalam program konservasi.

Hutan Adat Imbo Mengkadai (HAIM) merupakan hutan ulayat masyarakat Dusun Mengkadai Desa Temenggung Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Kepemilikan dan pemanfaatan sepenuhnya merupakan hak masyarakat Dusun Mangkadai, sesuai dengan surat keputusan rimbo

laranganyang dibuat oleh lembaga adat pada tahun 1928 dan diperkuat dengan Perdes Temenggung tahun 2009. Masyarakat Dusun Mengkadai sebagian besar merupakan masyarakat adat Melayu Penghulu, yaitu salah satu masyarakat asli Sarolangun. Nenek moyang Masyarakat Melayu Penghulu merupakan pendatang dari Minangkabau yang berpindah ke Sarolangun pada abad XV untuk mencari emas di hulu sungai Batanghari [3].

Keberadaan Hutan Adat Imbo Mengkadai (HAIM) yang berbatasan dengan perkebunan perusahaan dan perkebunan masyarakat, sangat memungkinkan untuk terjadinya deforestasi yang mengancam punahnya sumber daya hutan. Hutan Adat Imbo Mengkadai (HAIM) yang berjarak sekitar 32 km dari ibukota Kabupaten Sarolangun merupakan hutan alami yang dimanfaatkan oleh masyarakat Mengkadai untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari dengan aturan-aturan yang telah disepakati sehingga kelestarian hutan tetap terjaga. Hutan Adat Imbo Mengkadai (HAIM) belum pernah dieksplorasi sebagai area penelitian sehingga keanekaragaman dan pemanfaatan spesies tumbuhan berguna berdasarkan kepentingan masyarakat di hutan adat tersebut belum terdokumentasikan secara utuh yang dapat dijadikan referensi dan sumber informasi penting sebagai pertimbangan penentuan kawasan lindung bagi jenis tumbuhan yang bermanfaat dan langka, terkait keberlangsungan konservasi di HAIM.

Tujuan penelitian ini untuk mengungkap peran Hutan Adat Imbo Mengkadai berdasarkan pada spesies tumbuhan yang dikenali untuk kepentingan kehidupan sehari-hari masyarakat Mengkadai Sarolangun, Jambi.

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi penting tentang keanekaragaman jenis tumbuhan

berguna di HAIM dan kearifan lokal pemanfaatannya. Informasi penting tersebut selanjutnya diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun program konservasi di HAIM.

KAJIAN TEORI

Tumbuhan berperan penting dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia, baik kebutuhan sandang, pangan, kesehatan, maupun papan. Agar dapat dimanfaatkan secara maksimal maka kelompok masyarakat yang hidupnya sangat tergantung dengan sumber daya tumbuhan dan kondisi alam akan mengenali, memahami dan menguasainya [4]. Pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan berguna oleh masyarakat lokal akan sangat bergantung pada kondisi ekosistem serta pranata budayanya [1].

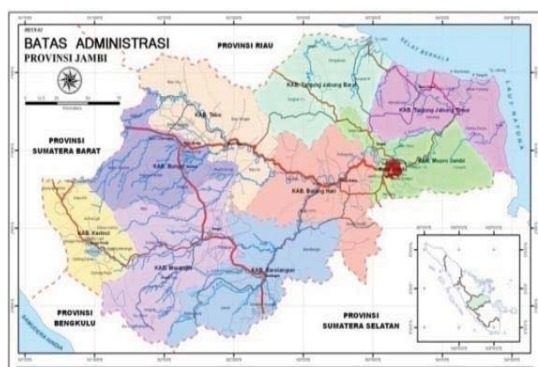
Meningkatnya jumlah penduduk serta percepatan perubahan gaya hidup dan aktivitas manusia dalam memanfaatkan hasil hutan akan berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan fungsi ekosistem hutan [5], termasuk pengetahuan dan pemahaman sumberdaya yang ada di dalamnya [6]. Hal tersebut pada akhirnya akan memberi pengaruh pada kesadaran dan keinginan masyarakat dalam melindungi ekosistem dan sumber daya hayati di dalamnya.

Hutan Adat Imbo Mengkadai (HAIM) merupakan salah satu ekosistem hutan yang mengandung sumber daya alami yang bermanfaat dan memiliki fungsi ekologis. HAIM merupakan hutan ulayat yang memiliki luas 123,80 ha, yang kepemilikan dan pemanfaatan sepenuhnya menjadi hak masyarakat Dusun Mengkadai Desa Temenggung Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun (SK Rimbo Larangan 1928 & Perdes 2009). Lahirnya SK dan Perdes tersebut merupakan bentuk kepedulian masyarakat Mengkadai terhadap hutan adat sebagai warisan leluhur yang harus selalu dijaga dan terus dilestarikan. Oleh karena itu secara fisiognomi, HAIM merupakan hutan alami yang belum pernah dieksploitasi secara besar-

besaran. Keberadaan HAIM yang lokasinya berbatasan dengan perkebunan, kebun masyarakat serta lahan tambang emas tradisional akan sangat rentan terhadap kemungkinan terjadinya deforestasi. Oleh karena itu penelitian ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa HAIM masih berfungsi dengan baik sebagai kawasan alami yang dilindungi oleh adat dan sumberdaya tumbuhan yang ada didalamnya menjadi sumber bahan penting bagi kehidupan sehari-hari masyarakat Mengkadai di Sorolangun. Pada akhirnya hubungan saling ketergantungan antara kebutuhan masyarakat Mengkadai dengan sumberdaya yang ada di HAIM akan melahirkan bentuk-bentuk pemanfaatan berkelanjutan. Hal inilah yang oleh Purwanto dan Herwasono (2003) disebut sebagai pengelolaan kawasan yang berbasis masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Dusun Mengkadai Desa Temenggung dari bulan Oktober -- Desember 2012. Secara geografis, Dusun Mengkadai terletak pada koordinat 2°25'48"-- 2°26'13,92" LS dan 102°37'17,76"-- 102°36'51,84" BT, dan secara administratif berada di Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun, Jambi (gambar I.1).



Gambar 1. Lokasi penelitian (Bappeda Provinsi Jambi. 2008).

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara *semi terstruktur* tentang spesies tumbuhan berguna yang dimanfaatkan dan kategori

pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari, kemudian *observasi partisipatif* di HAIM dengan informan kunci sebagai pemandu. Observasi partisipatif dilakukan untuk identifikasi tumbuhan menggunakan metode transek dengan *line plot systematic sampling*[7]. Caranya dengan membuat beberapa jalur yang memotong kontur hutan, dengan luas total 1 ha yang dibagi menjadi 100 petak dengan ukuran 10 x 10 m², interval antar transek 20 m dan jarak antar jalur menyesuaikan [8]. Hasil informasi dari kegiatan observasi partisipatif di konfirmasi lagi dengan informan kunci yang ada di desa, sedangkan untuk spesies-spesies tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat dikonfirmasi dengan dukun kampung.

PEMBAHASAN

Penelitian mencatat 176 spesies tumbuhan yang dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Mengkadai, terdiri atas 123 genus dan 59 famili. Hasil pengelompokan oleh informan kunci didapatkan bahwa dari 176 spesies yang dikenali, diperoleh 10 kategori kemanfaatan, yaitu bahan konstruksi berat (KOB), konstruksi ringan (KOR), bahan teknologi lokal dan seni (TLS), makanan (MAK), obat-obatan (OBT), kayu bakar, hiasan/adat/ritual (HAR), tali temali (TAL), sumber penghasilan (PHS), dan bahan pewarna (PWR). Masing-masing kategori memiliki jumlah spesies yang berbeda-beda (Tabel 1).

Untuk memudahkan pengelompokan dan kategorisasi berdasarkan pemanfaatan oleh masyarakat, maka spesies tumbuhan yang dimanfaatkan untuk bahan ramuan rumah, dan bahan bangunan untuk fasilitas umum seperti jembatan, masjid, balai desa dan lain-lain dikategorikan sebagai bahan konstruksi berat. Spesies yang dikelompokkan ke dalam bahan untuk pembuatan pondok, kandang ternak, dan pagar dikategorikan sebagai bahan konstruksi ringan. Spesies yang

dikelompokkan ke dalam bahan pembuatan perkakas rumah, peralatan bertani, berkebun, berladang, berburu dan alat-alat kesenian dikategorikan sebagai bahan teknologi lokal dan seni.

Kelompok spesies yang menghasilkan buah untuk dimakan, dijadikan bumbu, sayuran, lalap, dan minuman dikategorikan sebagai bahan makanan.

Tabel 1. Jumlah spesies pada setiap kategori pemanfaatan

No	Kategori pemanfaatan	Jumlah		
		Spesies	Genus	Famili
1.	Bahan Konstruksi Berat	69	54	27
2.	Bahan Konstruksi ringan	61	47	27
3.	Bahan Teknologi Lokal dan Seni	43	30	24
4.	Bahan Makanan	32	24	21
5.	Bahan Obat-obatan	29	28	20
6.	Bahan Kayu Bakar	17	16	9
7.	Bahan Hiasan/Adat/Ritual	12	11	11
8.	Bahan Tali Temali	11	8	7
9.	Bahan Sumber Penghasilan	3	3	3
10.	Bahan Pewarna	1	1	1

Selanjutnya spesies yang dimanfaatkan untuk menyembuhkan penyakit, menurunkan demam, perawatan pasca melahirkan, merangsang pertumbuhan anak dan racun tikus dikategorikan sebagai bahan obat-obatan. Spesies yang dikelompokkan ke dalam tumbuhan berkayu yang dapat menghasilkan nyala api bila dibakar dikategorikan sebagai bahan kayu bakar. Spesies yang dikelompokkan pada bahan hiasan tubuh, pewangi, hiasan rumah, bahan-bahan upacara adat dan prosesi

ritual dikategorikan sebagai bahan hiasan/adat/ritual. Kelompok spesies yang dimanfaatkan sebagai bahan pengikat dan pengganti paku dikategorikan ke dalam bahan tali temali. Spesies yang dikelompokkan ke dalam bahan yang bisa dijual untuk mendapatkan uang dikategorikan sebagai bahan sumber penghasilan. Selanjutnya spesies yang dapat menghasilkan zat warna dikategorikan sebagai bahan pewarna.

Tabel 2. Spesies tumbuhan berguna di HAIM

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Kegunaan
1	Aka Aren-aren/Sakek	<i>Freycinetia</i> sp.	KOB, HAR
2	Aka Kawat	<i>Taenitis blechnoides</i>	TAL
3	Aka Kunit	<i>Strychnos ignatii</i>	OBT, TLS
4	Aka Limau	<i>Cansjera rhedii</i>	OBT
5	Aka Mempole Kijang	<i>Tetrasera scandens</i>	OBT, TAL
6	Aka Pelaiburu	-	HAR
7	Aka Sebasau Merah	<i>Rourea minor</i>	OBT, TLS, TAL
8	Aka Sebasau Putih	<i>Spatholobus</i> sp.	OBT, TLS, TAL
9	Aka Sejangek	<i>Aspidopterys elliptica</i>	MAK, TLS
10	Aka Sepik Tunggua	<i>Cissus nodosa</i>	OBT, TAL
11	Aka Tali Kiding	<i>Buettnera</i> cf. reinwardtii	TAL
12	Antui Beringin kuning	<i>Xylopiya malayana</i>	KOR, TLS
13	Antui Beringin Putih	<i>Polyalthia glauca</i>	KOR
14	Antui Nasi	<i>Cyathocalyx ramuliflorus</i>	KOR
15	Antui Siamang	<i>Cyathocalyx bancanus</i>	KOR
16	Antui Simpai	<i>Cyathocalyx pruniferus</i>	KOB
17	Bakia	<i>Artocarpus anisophyllus</i>	KOR
18	Balam Itam/Balam semina	<i>Palaquium stellatum</i>	KOB
19	Balam Merah/Kejel	<i>Palaquium ridleyi</i>	MAK, KOB

Keanekaragaman Spesies Tumbuhan Berguna di Hutan Adat Imbo Mengkadai Sarolangun

20	Balam Putih	<i>Palaquium hexandrum</i>	MAK, KOB
21	Balun Ijuk	<i>Diospyros bantamensis</i>	KOB
22	Bambu Mumpo	<i>Schizostachyum sp.</i>	KOB
23	Barangan babi	<i>Quercus elmeri</i>	MAK, KOB, KBK
24	Barangan beras	<i>Castanopsis tungurrut</i>	MAK, KOB, KBK
25	Baye	<i>Oncosperma horridum</i>	MAK, TLS
26	Bodi Merah	<i>Mallotus sp.</i>	KOR, OBT
27	Bodi Putih	<i>Mallotus paniculatus</i>	KOR
28	Bungo Pandan	<i>Gonioythalamus tapis</i>	HAR
29	Cemodak Aer	<i>Artocarpus rigidus</i>	KOR
30	Cemodak Utan	<i>Artocarpus integer</i>	MAK, KOR, TLS
31	Dasa	<i>Heritiera elata</i>	KOR
32	Diran Daun	<i>Durio oxleyanus</i>	MAK, KOB
33	Doliak	<i>Polyalthia cauliflora</i>	TLS
34	Emang Merah	<i>Macaranga hosei</i>	KOR
35	Emang Putih	<i>Macaranga triloba</i>	KOR
36	Gambir	<i>Litsea opposifolia</i>	KOR, ,OBT, HAR
37	Garu harum/Kare	<i>Aquilaria hirta</i>	MAK, KOR, HAR, PHS
38	Gelugur	<i>Garcinia macrophylla</i>	MAK
39	Gingging	<i>Leea aequilata</i>	MAK, KOR, TLS
40	Idan	<i>Nephelium rambutan</i>	MAK, KOB
41	Jelutung	<i>Dyera costulata</i>	KOR, PHS
42	Jernang	<i>Daemonorops draco</i>	PWR
43	Jirak	<i>Adinandra dumosa</i>	KOR, KBK
44	Joriang	<i>Pithecelobium jiringa</i>	MAK, KOR
45	Kacang-kacang	<i>Strombosia javanica</i>	KOB
46	Kalumpang	<i>Meliosma sarawakensis</i>	KOR, TLS
47	Kandis	<i>Garnicia dioica</i>	MAK,TLS
48	Kandis burung	<i>Garcinia dulcis</i>	MAK,TLS
49	Kao Putih/Kao Imbo	<i>Aporosa prainiana</i>	KOR, OBT, TLS
50	Kapindis Merah	<i>Artocarpus nitidus</i>	KOR, TLS
51	Kapindis Putih	<i>Sloetia elongata</i>	KOR, TLS
52	Kasai Merah/Kasai Imbo	<i>Pometia alnifolia</i>	MAK, KOR, OBT, KBK
53	Kasai putih	<i>Canarium odontophyllum</i>	MAK, KOR, OBT, KBK
54	Kasai/hitam	<i>Pometia pinnata</i>	MAK, KOR, OBT, KBK
55	Kayu Belimbing	<i>Santiria rubiginosa</i>	KOR
56	Kayu Bulan	<i>Baccaurea javanica</i>	KOR, OBT, KBK
57	Kayu Buluh	<i>Croton argyratus</i>	KOR
58	kayu Kacang	<i>Guioa diplopetala</i>	KOR, HAR, KBK
59	Kayu Kangkung	<i>Elaeocarpus sp.</i>	KOR
60	Kayu Kijang	<i>Orophea corymbosa</i>	KOR
61	Kayu Lapis	<i>Garcinia nervosa</i>	KOR
62	Kayu Paku	<i>Calophyllum cf. Soualattri</i>	KOB
63	Kayu Pisang	<i>Xanthophyllum sp.</i>	KOB, TLS
64	Kayu Sabuik	<i>Pimelodendron griffithianum</i>	KOR, OBT, KBK
65	Kayu Sago	<i>Adenanthera tamarindifolia</i>	KOB
66	Kayu Ubi	<i>Connarus semidecandrus</i>	KOB, KBK
67	Kedundung Koda	<i>Ixonanthes petiolaris</i>	KOB
68	Kedundung Merah	<i>Melanochylla caesia</i>	KOR
69	kedundung putih	<i>Canarium littorale</i>	KOR
70	Keladi Imbo	<i>Globba pendula</i>	HAR
71	Kelampaian	<i>Pouteria malaccensis</i>	KOB
72	Kemenyan	<i>Styrax benzoin</i>	KOR, HAR
73	KerANJI Itam	<i>Dialium platysepalum</i>	KOB
74	KerANJI merah	<i>Dialium maingayi</i>	KOB
75	KerANJI putih (kuning)	<i>Dialium indum</i>	KOB
76	Kole' Daun	<i>Syzygium sp.</i>	KOB
77	Kole' Jambu	<i>Decaspermum fruticosum</i>	KOB
78	Kole' Merah	<i>Ctenolophon parvifolius</i>	KOB
79	Kole' Putih	<i>Indorouchera griffithiana</i>	KOB
80	Kole' Tanah	<i>Eugenia sp.</i>	KOB
81	Kole' Udang	<i>Syzygium confertum</i>	KOB
82	Kulim Merah/Sepang/ Tapak Gajah	<i>Scorodocarpus borneensis</i>	KOB

83	Linjuang	<i>Cinnamomum iners</i>	KOR, OBT
84	Lipai	<i>Licuala valida</i>	KOR, HAR
85	Lirik	<i>Labisia pumila</i>	MAK
86	Macang Imbo	<i>Mangifera foetida</i>	MAK, KOR
87	Mampelu	<i>Buchanania arborescens</i>	KOR, HAR, KBK
88	Mamponiang	<i>Lithocarpus lucidus</i>	KOB, KBK
89	Manau	<i>Calamus manan</i>	OBT, TLS
90	Mansurai	<i>Santiria tomentosa</i>	KOB, TLS
91	Mempayang	<i>Antidesma tomentosa</i>	KOB, KBK
92	Mempuyan	<i>Rhodamnia cinerea</i>	KOR
93	Mengkanang	<i>Alpinia sp.</i>	KOR
94	Mengkuak Sawah	<i>Gironniera hirta</i>	KOB
95	Mengkuang Gagak	<i>Pandanus sp.</i>	KOR, TLS
96	Mengkuang Gajah	<i>Pandanus sp.</i>	KOR, TLS
98	Meranti Bungo	<i>Shorea leprosula</i>	KOB
99	Meranti Kalip	<i>Shorea multiflora</i>	KOB, KOR, TLS
100	Meranti Kelukup /Meranti putih	<i>Shorea bracteolata</i>	KOB, TLS
101	Meranti Kuning	<i>Hopea dryobalanoides</i>	KOB, TLS
102	Meranti Merah	<i>Shorea ovalis</i>	KOB, TLS
103	Mersawa	<i>Anisoptera marginata</i>	KOB
104	Modang Batu	<i>Cryptocarya crassinervia</i>	KOB
105	Modang bedarah/ Medang merah	<i>Horsfieldia irya</i>	KOB
106	Modang Gambir	<i>Dehaasia caesia</i>	KOB
107	Modang Jangkat	<i>Anctinodaphne gracilis</i>	KOB
108	Modang Keladi	<i>Litsea resinosa</i>	KOB
109	Modang Labu	<i>Endospermum diadenum</i>	KOB
110	Modang Laso	<i>Neolitsea cassiaefolia</i>	KOB
111	Modang Putih	<i>Litsea firma</i>	KOB
112	Modang Selasiah	<i>Actinodaphne angustifolia</i>	KOB
113	Modang Seluang	<i>Dacryodes rugosa</i>	KOB
114	Modang Simpai	<i>Gymnacranthera contracta</i>	KOB
115	Modang Sirai	<i>Actinodaphne procera</i>	KOB
116	Molipai	<i>Artocarpus cf. Vriesseanus</i>	KOR
117	Monte	<i>Dacryodes rostrata</i>	KBK
118	Mutan Imbo	<i>Nephelium cuspidatum</i>	MAK, KOR, KBK
119	Napua	<i>Microdesmis caseriifolia</i>	KOR, KBK
120	Narahan	<i>Tabernaemontana sphaerocarpa</i>	KOB
121	Otan Duduk	<i>Daemonorops longipes</i>	TLS, TAL
122	Otan Paku	<i>Calamus ciliaris</i>	TAL
123	Otan Sabuik	<i>Daemonorops sabut</i>	TAL
124	Otan Batu	<i>Calamus insignis</i>	TLS
125	Otan Dahan	<i>Korthalsia cf. flagellaris</i>	TLS
126	Otan Samambu	<i>Calamus scipionum</i>	TLS
127	Otan Sego	<i>Calamus caesius</i>	TLS
128	Otan Seni / Otan Kecil	<i>Calamus sp.</i>	TLS, TAL
129	Otan Tunggal	<i>Calamus laevigatus</i>	TLS, TAL
130	Otan Udang	<i>Korthalsia echinomerta</i>	TLS
131	Paku Gajah	<i>Blechnum orientale</i>	OBT
132	Paku Larat	<i>Stenochlaena palustris</i>	MAK, OBT, HAR
133	Pasak bumi	<i>Eurycoma longifolia</i>	OBT
134	Pecah Pinggan	<i>Gluta walliechi</i>	KOB
135	Pelawan	<i>Cinnamomum coriaccum</i>	KOB
136	Petai Papan	<i>Parkia roxburghii</i>	MAK, KOR
137	Petaling	<i>Ochanostachys amantacea</i>	KOB
138	Petanang	<i>Dryobalanops oblongifolia</i>	KOB
139	Pinang Daro	<i>Gordonia excelsa</i>	KOB, OBT, TLS
140	Puah Batu	<i>Globba pendula</i>	KOR
141	Puah Dayat	-	MAK, KOR
142	Puding Imbo	<i>Chasalia curviflora</i>	OBT
143	Sajangkang	<i>Litsea sp</i>	KOR
144	Salung-salung betino	<i>Psychotria sylvatica</i>	OBT
145	Salung-salung jantan	<i>Timonius timon</i>	OBT
146	Salusui	<i>Tristaniopsis whiteana</i>	KOB

Keanekaragaman Spesies Tumbuhan Berguna di Hutan Adat Imbo Mengkadai Sarolangun

147	Sebenar	<i>Madhuca sericea</i>	KOR
148	Sebiak	<i>Dianella ensifolia</i>	OBT
149	Seburu	<i>Gonioyhalamus macrophyllus</i>	KOR, HAR
150	Sedingin Imbo	<i>Kalanchoe pinnata</i>	OBT
151	Sekubung	<i>Macaranga gigantea</i>	KOR, TLS
152	Selasih Imbo	<i>Dracaena umbratica</i>	OBT
153	Selurah	<i>Toonia sureni</i>	KOB
154	Semampek Kuning	<i>Cratoxylum formosum</i>	KOR
155	Semampek Merah	<i>Cratoxylum cochinchinense</i>	KOR
156	Semasam Merah	<i>Diospyros borneensis</i>	KOB
157	Semasam Putih	<i>Diospyros frutescens</i>	KOB
158	Senggeris	<i>Koompassia malaccensis</i>	KOB
159	Sengkalang	-	MAK
160	Sepojam	<i>Mapania cf. Cuspidata</i>	TLS
161	Setungkek	<i>Dracaena cf. angustifolia</i>	TLS
162	Tamoreh Merah	<i>Memecylon costatum</i>	KOR, TLS
163	Tamoreh Putih	<i>Hydnocarpus kunstleri</i>	KOR, OBT, TLS
164	Tampalan	<i>Dysoxylum sp.</i>	KOB
165	Tampang	<i>Barringtonia Scortechinii</i>	MAK, KOB
166	Tampui	<i>Baccaurea macrocarpas</i>	MAK, KOB
167	Taye Imbo	<i>Barringtonia macrostachya</i>	MAK, KOB
168	Temalun	<i>Mitrephora teysmannii</i>	KOB
169	Temalun hitam	<i>Stelechocarpus burahol</i>	KOB
170	Temalun Putih	<i>Anona discolor</i>	KOB
171	Tembesu	<i>Fragraea fragrans</i>	KOB
172	Tengkawang	<i>Shorea pauciflora</i>	MAK, KOB
173	Tobu-tobu	<i>Tetrameles nudiflora</i>	TLS
174	Toro'	<i>Artocarpus elasticus</i>	MAK, KOR, TLS, TAL
175	Uba	<i>Syzygium sp.</i>	KOR
176	Ukam	<i>Flacourtia rukam</i>	MAK, OBT, TLS

Spesies-spesies yang mempunyai lebih dari satu pemanfaatan antara lain toró (*Artocarpus elasticus*), cemodak utan (*Artocarpus integer*), kasai merah (*Pometia alnifolia*), kasai putih (*Canarium odontophyllum*), kasai hitam (*Pometia pinnata*), kayu bulan (*Baccaurea javanica*), pinang daro (*Gordonia excelsa*), ukam (*Flacourtia rukam*), barangan babi (*Quercus elmeri*), barangan beras (*Castanopsis tungurrut*), aka kunit (*Strychnos ignatii*), aka mempole kijang (*Tetraseria scandens*), danbalam merah (*Palaquium ridleyi*). Buah toró (*Artocarpus elasticus*) dan cemodak utan (*Artocarpus integer*) dimanfaatkan untuk makanan, sementara batangnya untuk bahan konstruksi ringan serta bahan teknologi lokal dan seni. Buah kasai merah (*Pometia alnifolia*), kasai putih (*Canarium odontophyllum*) dan kasai hitam (*Pometia pinnata*) dimanfaatkan untuk sumber bahan makanan, batangnya dimanfaatkan untuk bahan konstruksi ringan dan bahan obat-obatan. Batang kayu bulan (*Baccaurea javanica*) untuk

konstruksi ringan, bahan obat dan kayu bakar. Batang pinang daro (*Gordonia excelsa*) untuk konstruksi berat, bahan obat dan bahan teknologi dan seni. Buah ukam (*Flacourtia rukam*) dimanfaatkan untuk makanan, daun dan durinya untuk bahan obat sementara batangnya untuk bahan teknologi lokal dan seni.

Dari 176 spesies tumbuhan di Hutan Adat Imbo Mengkadai yang dikenali dan dimanfaatkan oleh masyarakat, terdapat 12 spesies yang termasuk dalam daftar redlist IUCN dan dilindungi oleh Undang-undang. Seperti pada tabel 3.

Spesies-spesies pada tabel tersebut masih melimpah di HAIM, sehingga hutan tersebut memiliki nilai konservasi yang tinggi. Kelestarian hutan tetap terjaga karena masyarakat selalu patuh terhadap aturan pengelolaan yang dibangun berdasarkan aturan desa. Meminta izin kepada lembaga adat dengan menyertakan jenis kayu dan jumlah yang akan diambil, menanam

10 bibit kayu jenis yang sama sebagai pengganti kayu yang telah ditebang dan menetapkan batas minimal diameterpohon 40 cm yang boleh

ditebang merupakan bentuk aturan yang mengarah kepada perspektif kelestarian.

Tabel 3. Status konservasi beberapa spesies tumbuhan di HAIM

Nama	Spesies	Status
Jelutung	<i>Dyera costulata</i>	Lower Risk IUCN, dilindungi UU
kare / garu harum	<i>Aquilaria hirta</i>	Vulnerable IUCN
kedundung putih	<i>Canarium littorale</i>	Lower Risk IUCN
kemenyan	<i>Styrax benzoin</i>	dilindungi UU
Mansurai	<i>Santiria tomentosa</i>	Lower Risk IUCN
modang bedarah	<i>Horsfieldia irya</i>	Lower Risk IUCN
meranti bungo	<i>Shorea leprosula</i>	Endangered IUCN
meranti putih	<i>Shorea bracteolata</i>	Endangered IUCN
Marsawa	<i>Anisoptera marginata</i>	Endangered IUCN
Monte	<i>Dacryodes rostrata</i>	Lower Risk IUCN
semampek merah	<i>Cratoxylum cochinchinense</i>	Lower Risk IUCN
Senggeris	<i>Koompassia malaccensis</i>	Lower Risk IUCN

PENUTUP

Hutan Adat Imbo Mengkadai (HAIM) merupakan hutan ulayat masyarakat Mengkadai yang ditetapkan melalui Perdes Tumenggung tahun 2009. HAIM merupakan sumber yang mampu menyediakan berbagai kemanfaatan. Hasil penelitian mencatat terdapat 176 spesies dalam 123 genus dan 59 famili tumbuhan berguna di HAIM yang dimanfaatkan oleh Masyarakat Mengkadai yaitu sebagai bahan pangan (32 spesies), bahan konstruksi berat (69 spesies), bahan konstruksi ringan (61 spesies), bahan obat (29), bahan teknologi lokal dan seni (43), bahan tali temali (11), bahan hiasan/adat/ritual (12), sumber penghasilan (3), bahan pewarna (1), dan kayu bakar (17).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada Dinas Pendidikan Provinsi Jambi yang telah memberi kesempatan penulis untuk melanjutkan studi pada program Magister dan SMA Negeri 1 Sarolangun yang telah mendorong dan mendukung penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Walujo EB. Etnobotani: Memfasilitasi penghayatan, pemutakhiran pengetahuan dan kearifan lokal dengan menggunakan prinsip-prinsip dasar ilmu pengetahuan. *Dalam: Purwanto Y, Walujo EB, editors. Keanekaragaman hayati, budaya, dan ilmu pengetahuan. Prosiding seminar etnobotani IV.* Jakarta: LIPI Press; 2009: 11—20.
- [2] Purwanto Y. Pengetahuan dan pemanfaatan sumber daya tumbuhan masyarakat Tanimbar-Kei dan perspektif ekologi. *Dalam: Purwanto Y, Walujo EB, editors. Prosiding seminar nasional etnobotani III.* Bogor: Puslitbang Biologi-LIPI; 2000: 37—52.
- [3] Somad KA. *Mengenal adat Jambi dalam perspektif modern.* Jambi: Dinas Pendidikan Provinsi Jambi; 2003.
- [4] Purwanto Y, Herwasono S. Studi etnoekologi Masyarakat Dayak Kenyah Uma' Lung di Kalimantan Timur. *Laporan Teknik.* Bidang Botani PUSLIT Biologi, LIPI; 2003: 377—397.
- [5] Rahayu M, Siti S, Purwanto Y. Kajian pemanfaatan tumbuhan hutan non kayu oleh masyarakat lokal di kawasan konservasi PT. Wira Karya

- Sakti Sungai Tapa-Jambi. *Biodiversitas* 2007;8 (2): 73—38.
- [6] Yuliati S, Supriatna J, Rifa'i MA, Walujo EB. Pemanfaatan jenis tumbuhan di Pulau Simeulue Nanggroe Aceh Darussalam. *Dalam: Purwanto Y, Walujo EB, editors. Keanekaragaman hayati, budaya, dan ilmu pengetahuan. Prosiding seminar etnobotani IV.* Jakarta: LIPI Press; 2009:103—110.
- [7] Simon H. *Metode inventore hutan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2007.
- [8] Kartawinata K, Samsedin I, Heriyanto M, Afriastini JJ. A tree specie inventory in a one hectar plot at the Batang Gadis National Park, North Sumatera, Indonesia. *Reinwardtia* 2004; 12 (2): 145—157.